

## **SKRIPSI**

# **ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL TAHU DI KOTA PEKANBARU**



**Disusun Oleh**

**NURHASANAH**  
**10671004818**

**JURUSAN MANAJEMAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

**ANALISIS JIWA KEWIRAUSAHAAN TERHADAP  
KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL TAHU DI  
KOTA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Oral  
Comprehensive Sarjana Lengkap Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau**

**OLEH  
NURHASANAH  
10671004818**



**JURUSAN MANAJEMAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAK

### **Analisis Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru**

Oleh:

**Nurhasanah**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan yang terdiri dari (percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, dan keorisinilan) yang dimiliki oleh pemilik atau pengusaha industri kecil tahu di Kota Pekanbaru terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.*

*Penelitian dilakukan pada industri tahu di Kota Pekanbaru, jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data skunder dan metode pengambilan sample yang dilakukan dengan metode sensus dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel, sedangkan analisis data menggunakan metode kuantitatif yakni metode statistik yaitu analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (Y) dengan empat variabel bebas (X).*

*Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri ( $X_1$ ), berorientasi pada tugas dan hasil ( $X_2$ ), pengambilan resiko ( $X_3$ ), keorisinilan ( $X_4$ ) berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha. Ini terlihat dari hasil pengujian melalui paket program komputer yaitu program SPSS dengan menggunakan uji regresi simultan (serentak) dengan cara distribusi F, yaitu dimana  $F_{hitung} = 259,276 > F_{tabel} = 4,139$  sedangkan berdasarkan besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,974 atau 97,4% menunjukkan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.*

*Kemudian dengan menggunakan uji regresi secara parsial (satu-persatu) yaitu dapat disimpulkan bahwa variabel keorisinilan  $T_{hitung} X_4 = -1,987 < T_{tabel} = 1,692$  tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan variabel percaya diri ( $X_1$ )  $T_{hitung} X_1 = 1,417$  dan berorientasi pada tugas dan hasil ( $X_2$ )  $T_{hitung} X_2 = 5,519$  pengambilan resiko ( $X_3$ )  $T_{hitung} X_3 = 3,065$ , dan keorisinilan ( $X_4$ )  $T_{hitung}$  dan masing-masing  $T_{tabelnya} > T_{tabel} = 1,692$  berarti berpengaruh signifikan (sangat erat) terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.*

*Dan ketiga variabel tersebut yang memiliki pengaruh dominan adalah variabel berorientasi pada tugas dan hasil. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada pengusaha tahu agar bisa meningkatkan sikap inovatif dan kreatif serta fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa mengetahui banyak hal.*

*Keyword : jiwa kewirausahaan dan keberhasilan usaha.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Mamfaat Penelitian .....	8
D. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Kewirausahaan dan Jiwa Kewirausahaan .....	11
1 Pengertian Wirausaha.....	16
2 Karakteristik Wirausaha.....	18
B. Usaha Kecil .....	24
1 Pengertian Usaha Kecil.....	24
2 Kriteria Usaha Kecil.....	25
3 Karakteristik Usaha Kecil .....	29
C. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha	31
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha .....	36
E. Penelitian Terdahulu .....	37
F. Hipotesis .....	39
G. Variabel Penelitian .....	39
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	40
B. Sumber dan Jenis Data .....	40
C. Metode Pengumpulan Data .....	41
D. Operasionalisasi Variabel.....	41
E. Populasi dan Sampel .....	42
F. Analisis Data .....	43

#### **BAB IV. GAMBARAN UMUM INDUSTRI KECIL TAHU DI KOTA PEKANBARU**

A. Profil Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru.....	49
B. Perkembangan Industri Kecil di Kota Pekanbaru .....	56

#### **BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Tanggapan responden.....	59
1 Analisis Percaya Diri.....	59
2 Berorientasi Pada Tugas dan Hasil .....	63
3 Pengambilan Resiko.....	67
4 Keorisinilan .....	70
5 Keberhasilan Usaha.....	74
B. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Instrumen.....	78
C. Uji Normalitas data Penelitian.....	81
D. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	84
E. Analisis Hasil Penelitian.....	86
1 Hasil uji regresi secara parsial .....	87
2 Hasil pengujian hipotesis (uji regresi secara simultan).....	89
3 Koefisien determinasi.....	90
F. Pembahasan .....	91

#### **BAB VI. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

#### **BIOGRAFI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Strategi pembangunan ekonomi pada masa lalu yang mengutamakan pertumbuhan dan mengesampingkan pemerataan ternyata hanya menghasilkan sosok ekonomi yang rapuh. Ketika program rekapitulasi dilakukan ternyata usaha-usaha skala besar tidak mampu bertahan dan meningkatkan hutang dalam jumlah yang sangat besar sebagai beban Negara dan Rakyat yang sulit dipahami untuk Negara semiskin Indonesia.

Saat ini pemerintah mulai memberikan peran yang besar bagi perkembangan perekonomian rakyat dengan menekankan pentingnya peningkatan kualitas, produktivitas dan daya saing ekonomi rakyat. Caranya dengan memberikan peranan yang lebih besar kepada usaha kecil, menengah, dan koperasi yang telah terbukti memiliki ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi krisis ekonomi.

Pemberian peran yang lebih besar tersebut sejalan dengan Ketetapan MPR–RI Nomor IV tahun 1999 dimana telah digariskan misi bangsa Indonesia khususnya dalam bidang ekonomi, yaitu “pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpuh pada mekanisme pasar yang berkeadilan yang berbasis pada sumberdaya alam

sumberdaya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan dan lingkungan”. Sedangkan arah kebijakan dalam ekonomi diantaranya adalah “memberdayakan pengusaha kecil, menengah, dan koperasi agar lebih efisien, produktif dan berdayasaing dengan menciptakan iklim berusaha yang kondusif dan peluang usaha yang seluas-luasnya.

Usaha kecil memegang peran yang besar apabila dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata serta masalah urbanisasi dengan segala efek-efek negatifnya. Artinya keberadaan atau perkembangan usaha kecil diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut. Apabila di era perdagangan bebas dan semakin gencarnya proses globalisasi. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan dalam kehidupan era global yang penuh persaingan ketat dimana dalam persaingan tersebut diperlukan sikap-sikap: ulet dan tangguh, kreatif, inovatif, dinamis, produktif, beretos kerja keras, efisien, disiplin, visioner, antisipatif, mampu menciptakan peluang baru, berani mengambil keputusan yang tepat sehingga memperkecil risiko, jujur dan terpercaya.

Pengalaman di Negara-negara maju menunjukkan bahwa Industri Kecil Menengah adalah sumber dari inovasi produksi dan teknologi,

pertumbuhan wirausaha yang kreatif dan inovatif, penciptaan tenaga kerja terampil dan fleksibilitas proses produksi untuk menghadapi pertumbuhan permintaan pasar yang cepat. Industri Kecil Menengah (IKM) lebih efisien jika dibandingkan Industri Besar (IB) dalam memenuhi permintaan pasar yang semakin beragam segmentasinya dan semakin spesifik. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh Industri Kecil Menengah tersebut sangat ditentukan oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM), pengusaha teknologi, akses ke informasi, pasar output, dan input.

Akan tetapi, IKM di Negara-negara maju memang sangat berbeda dengan IKM di Indonesia, yang sebagian besar, terutama Industri Rumah Tangga (IRT). Masih sangat terbatas dalam SDM dan pengusaha teknologi dan informasi, sebagian besar pekerja dan pengusahanya hanya berpendidikan Sekolah Dasar. Mereka menggunakan teknologi tradisional yang kebanyakan direkayasa sendiri. Akses ke informasi mengenai pasar dan teknologi masih sangat minim. Mungkin masih sangat sedikit sekali IK, dan yang pasti tidak ada satupun IRT yang menggunakan system komputer lengkap dengan internet. Padahal semua faktor ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas produk, efisiensi dalam proses produksi, dan fleksibilitas.

Saat ini keberadaan usaha industri kecil tahu di Kota Pekanbaru mempunyai kontribusi dalam menunjang pembangunan ekonomi daerah maupun ekonomi nasional, mengantisipasi dampak globalisasi ekonomi,



keterbatasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan. Memperhatikan peranan industri kecil tahu, maka selayaknya industri kecil tahu dikelola oleh parah *entrepreneur* yang kreatif dan inovatif sehingga memiliki keunggulan komperatif dan kompetitif.

Untuk lebih jelas tentang pertumbuhan industri kecil tahu yang ada di Kota Pekanbaru dapat kita lihat pada Tabel. I. 1 berikut.

**Table I. 1 Perkembangan Jumlah Unit Usaha yang Berdiri dan Pailit, pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru 2005-2009**

No	Tahun	Jumlah Usaha awal Tahun	Jumlah Usaha Yang Berdiri	Jumlah Usaha yang pailit	Jumlah Usaha Masih Aktif
1	2005	23	2	1	24
2	2006	24	4	2	26
3	2007	26	3	1	28
4	2008	28	2	1	29
5	2009	29	5	1	33

Sumber Data : Disprindag Kota Pekanbaru

Tabel I.1 menunjukkan perkembangan industri kecil tahu di Kota Pekanbaru. Pada awal 2005 jumlah industri yang masih berdiri adalah 23 unit industri kecil dengan jumlah industri baru berdiri adalah sebanyak 2 unit industri kecil jumlah unit usaha yang mengalami kepailitan sebanyak 1 unit sehingga jumlah unit industri yang masih aktif sebanyak 24 unit, tahun 2006 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu jumlah unit usahanya baru berdiri menjadi sebanyak 4 unit, dengan jumlah unit usaha yang mengalami kepailitan sebanyak 2 unit sehingga jumlah unit industri yang masih aktif sebanyak 26 unit. Sementara itu, pada tahun 2007 unit usaha industri kecil tahu yang baru berdiri di Kota Pekanbaru

yaitu sebanyak 3 unit usaha dengan jumlah unit industri yang masih aktif sebanyak 28 unit. Sedangkan pada tahun 2008 jumlah unit industri yang baru berdiri adalah sebanyak 2 unit dengan jumlah unit usaha yang mengalami kepailitan sebanyak 1 unit sehingga jumlah unit industri yang masih aktif sebanyak 29 unit. Tahun 2009 jumlah usaha industri kecil tahu yang baru berdiri sebanyak 5 unit dengan jumlah unit usaha yang mengalami kepailitan sebanyak 1 unit dan jumlah unit industri yang masih aktif sebanyak 33 unit.

Industri kecil tahu di Kota Pekanbaru terbesar pada beberapa kecamatan, untuk lebih jelas mengenai rincian penyebaran dari industri kecil tahu tersebut dapat kita lihat pada Tabel I.2 berikut ini:

**Tabel I. 2 Penyebaran Lokasi Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2009.**

No	Kecamatan	Industri Tahu (Unit)
1	Pekanbaru Kota	2
2	Sukajadi	2
3	Marpoyan Damai	2
4	Tampan	5
5	Payung Sekaki	16
6	Rumbai Pesisir	1
7	Tenayan Raya	1
8	Bukit Raya	2
9	Sail	2
Jumlah		33

Sumber Data : Disprindag Kota Pekanbaru

Untuk lebih jelas pendapatan usaha pada industri kecil tahu yang ada di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel I. 3 berikut.

**Tabel I. 3 Pendapatan usaha Pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2009**

NO	NAMA USAHA KECIL TAHU	PENDAPATAN USAHA PERTAHUN				
		2005 (Rp)	2006 (Rp)	2007 (Rp)	2008 (Rp)	2009 (Rp)
1	Syamsiaty	526.500.000	598.500.000	675.000.000	751.500.000	926.500.000
2	Adi Jaya Tahu	648.000.000	724.500.000	801.000.000	873.000.000	985.000.000
3	Yunalt	499.000.000	513.000.000	535.000.000	562.000.000	787.500.000
4	Uasha Keluarga	774.000.000	850.500.000	927.000.000	999.000.000	999.000.000
5	Amran	576.000.000	598.500.000	675.000.000	751.500.000	976.000.000
6	Kuning Ayu	513.000.000	734.000.000	927.000.000	999.000.000	1.224.000.000
7	Usaha Tahu Pokat	274.500.000	288.000.000	301.000.000	862.500.000	540.000.000
8	Riau Perkasa	900.000.000	936.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
9	Tenaga Muda	1.125.000.000	1.201.500.000	1.273.500.000	1.350.000.000	1.575.000.000
10	Tahu Andri	1.115.000.000	1.191.500.000	1.263.500.000	1.340.000.000	1.565.000.000
11	Tahu Dafit	234.000.000	243.000.000	256.500.000	270.000.000	495.000.000
12	AR Rozazaq	526.500.000	598.500.000	625.000.000	751.000.000	976.500.000
13	Sri Rezeki	274.500.000	288.000.000	301.500.000	310.500.000	540.000.000
14	Sikembar	274.500.000	288.000.000	301.500.000	310.500.000	540.000.000
15	Sinar Jaya	400.500.000	477.000.000	549.000.000	625.500.000	850.500.000
16	Cap Kereta	526.500.000	598.000.000	675.000.000	751.500.000	976.500.000
17	Hermansyah	526.500.000	598.500.000	675.000.000	751.000.000	976.500.000
18	Wira	648.000.000	700.500.000	727.000.000	899.000.000	999.500.000
19	Latansa	526.500.000	598.500.000	675.000.000	751.000.000	976.500.000
20	Rahmat	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
21	Sumedang	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
22	Mujiono	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
23	Tunai	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
24	Imron	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
25	Darman	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
26	Darto	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
27	Aseng	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
28	Hasan	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
29	Pakot	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
30	Lukman	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
31	Benjol	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
32	Dina	900.000.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000
33	Suroto	900.900.000	976.500.000	1.048.500.000	1.125.000.000	1.350.000.000

**Sumber Data : Disprindag Kota Pekanbaru**

Beberapa penelitian mengenai jiwa kewirausahaan, penelitian yang dilakukan oleh Harisman (2008) meneliti tentang pengaruh jiwa kewirausahaan yang terdiri dari Percaya Diri ( $X_1$ ), orientasi pada tugas dan hasil ( $X_2$ ), pengambilan risiko ( $X_3$ ), dan keorisinilan ( $X_4$ ) dapat mempengaruhi atau sangat erat hubungannya dengan keberhasilan usaha.

Penelitian lain dilakukan oleh Wardiman (2006), meneliti tentang jiwa kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri ( $X_1$ ), pengambilan risiko ( $X_2$ ), kepemimpinan ( $X_3$ ), keorisinilan ( $X_4$ ), proaktif ( $X_5$ ) dan berorientasi prestasi ( $X_6$ ) dapat mempengaruhi atau sangat erat hubungannya dengan keberhasilan usaha.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal objek yang diteliti. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut apakah variabel jiwa kewirausahaan yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil roti juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu.

Penelitian penting untuk dilakukan karena kondisi negara kita, dimana semakin banyak orang terdidik, semakin banyak pula orang yang menganggur. Sebaliknya kemampuan pemerintah dalam menyediakan lapangan pekerjaan sangat terbatas. Oleh karena itu, untuk mengatasi pengangguran yang semakin banyak harus dilakukan suatu usaha dengan harapan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Salah satu alternatif yang paling diharapkan dalam memberikan jalan keluar bagi masalah pengangguran adalah dengan wirausaha. Kejelian dalam melihat peluang usaha menjadi salah satu bekal bagi wirausahawan dalam memberikan lapangan pekerjaan. Untuk itu sebagai seorang wirausahawan tentunya dituntut antara lain selalu bersifat kreatif, inovatif, berani mengambil resiko, percaya diri, bersemangat dan mampu memecahkan permasalahan.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini nantinya akan penulis tuangkan dalam bentuk proposal dengan judul:

**“Analisis Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu Di Kota Pekanbaru”**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru?
2. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhi Keberhasilan Usaha pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru ?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

**1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui variabel manakah paling dominan yang mempengaruhi keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk memberikan informasi kepada industri kecil tahu pada khususnya dan industri kecil lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam mendirikan maupun mengembangkan usahanya untuk

mencapai keberhasilan usaha.

- b. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk penerapan ilmu pengetahuan dan aplikasinya dilapangan.
- c. Sebagai sumber informasi bagi penelitian lanjutan dengan pembahasan yang sama.

#### **D. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran singkat mengenai bagian-bagian yang akan yang dibahas dalam skripsi ini nantinya, maka penulis mengungkapkan penguraiannya sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang ada hubungannya dengan penelitian ini, sehingga dapat mengemukakan suatu hipotesis serta variabel-variabel yang diteliti.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini dikemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, dan sampel serta analisis data.

**BAB IV : GAMBAR UMUM INDUSTRI KECIL TAHU**

Didalam bab ini digambarkan profil industri kecil tahu yang ada di kota Pekanbaru.

**BABV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dikemukakan masalah gambaran umum responden deskripsi variabel, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dikemukakan kesimpulan dari pembahasan terhadap permasalahan yang diteliti. Sebagai tindak lanjut dari kesimpulan, penulis kemukakan beberapa saran dan pertimbangan.

## **BAB III**

### **Metodologi Penelitian**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis mengambil lokasi penelitian pada industri kecil tahu yang berada di Kota Pekanbaru.

#### **B. Sumber dan Jenis Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah dengan cara sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Pada peneliti ini data primer yaitu himpunan informasi yang diperoleh melalui pengamatan langsung dengan mengambil data yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian yaitu berupa tanya jawab dan penyebaran kuesioner kepada pimpinan/ pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru

##### **2. Data Sekunder**

Pada peneliti ini data sekunder yaitu data yang berisi informasi tentang beberapa hal yang berkaitan dengan keadaan industri kecil tahu di Kota Pekanbaru serta beberapa pelengkap lainnya yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan perdagangan Kota Pekanbaru dalam bentuk yang sudah siap disusun atau diolah dapat berbentuk tabel atau laporan-laporan lainnya.



### **C. Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis melakukannya dengan cara:

#### **1. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

#### **2. Angket (Kuesioner)**

Teknik angket (kuesioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan, dengan tujuan untuk menganalisis jawaban responden tentang seberapa pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

### **D. Operasionalisasi Varibel**

Untuk menjawab permasalahan diatas, variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas atau independent (notasi X) adalah jiwa kewirausahaan yang terdiri atas sub variabel; Pecaya Diri ( $X_1$ ), Beorientasi pada tugas dan hasil ( $X_2$ ), Pengambilan Risiko ( $X_3$ ), Keorisinilan ( $X_4$ ), sedangkan variabel terikat atau dependen yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Rencana operasional variabel ini, yang meliputi variabel, sub-variabel, konsep variabel, indikator pengukuran dan satuan ukuran serta skala

pengukuran yang didasarkan atas theory Geoffrey G. Meredith, et.al yang dikemukakan sebelumnya. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian:**

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator
<b>Jiwa Kewirausahaan (X)</b>	<b>Percaya Diri (x1)</b>	Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas	- nilai keyakinan - optimisme  - individualitas
	<b>Berorientasi Pada tugas Dan hasil (x2)</b>	Seorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad bekerja keras, energik dan berinisiatif	-kebutuhan untuk prestasi -berorientasi pada laba -ketekunan dan ketabahan -tekad kerja keras -energi -inisiatif
	<b>Pengambilan risiko (x3)</b>	Keberanian dalam mengambil risiko adalah kemampuan dalam mengambil resiko dan suka pada tantangan .untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan, seseorang wirausaha harus mengambil risiko dan menghadapi segala tantangan	-kemampuan untuk mengambil risiko  -suka pada tantangan
	<b>Keorisinilan (x4)</b>	Keorisinilan adalah nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas yang dimiliki oleh para wirausaha. Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru	- kreativitas - Inovatif -Fleksibilitas
<b>Keberhasilan Usaha (Y)</b>		Keberhasilan usaha dapat didefinisikan sebagai tingkat kepuasan akan keberhasilan usaha atau tingkat kepuasan pencapaian hasil organisasi	-peningkatan modal - jumlah produksi - jumlah pelanggan -perluasan usaha -perbaikan sarana fisik

## E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pimpinan/ pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Pekanbaru, jumlah industri kecil tahu sebanyak 33 unit usaha.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan metode sensus. Sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi

digunakan sebagai sampel. Dalam hal ini semua populasi dijadikan sampel yaitu 33 orang.

## **F. Analisis Data**

. Sehubungan dengan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam menganalisis data penulis menggunakan metoda analisis kuantitatif. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Regresi Linier Berganda**

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner, penulis menggunakan metode regresi linear berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Hubungan antara variabel bebas (Percaya diri, Berorientasi pada tugas dan hasil, Pengambilan resiko, Keorisinilan) dengan variabel terikat (Keberhasilan usaha) ditunjuk dengan persamaan: (Hasan, 2002: 254).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Keberhasilan Usaha

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Percaya Diri

X<sub>2</sub> = Berorientasi pada Tugas dan Hasil

X<sub>3</sub> = Pengambilan Risiko

X<sub>4</sub> = Keorisinilan

b<sub>1-4</sub> = Koefisien Regresi

$e$  = Standar *error* adalah kesalahan pengganggu artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan, nilai-nilai ini biasanya tidak dihiraukan dal perhitungan

Didalam pengukuran terhadap masing-masing variabel, penulis membuat suatu daftar pertanyaan nantinya yang akan dijawab oleh responden. Karena semua jawaban yang diberikan oleh responden bersifat kualitatif, maka jawaban yang berukuran oridinal tersebut diberi skala sehingga menjadi data-data yang berukuran interval. Kategori yang digunakan berdasarkan skala *likert*, dimana responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan nilai jawaban seperti dibawa ini :

1. untuk alternatif jawaban Sangat Setuju(SS) diberi skor 5
2. untuk alternatif jawaban Setuju (S) diberi skor 4
3. untuk alternatif jawaban Ragu-Ragu (RR) diberi skor 3
4. untuk alternatif jawaban Tiadak Setuju (TS) diberi skor 2
5. untuk alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Untuk membantu dalam pengolahan data tersebut digunakan program komputer yaitu program SPSS (*ststistic for product and service solution*). Sedangkan alat uji yang digunakan untuk menguji persamaan regresi yang telah didapat beserta koefisien determinasi dan *standar error*-nya dan untuk melihat pengaruh dan variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tidak bebas (*dependent*) didalam penelitian ini adalah:

### a. Uji Regresi Simultan (Serentak)

Dalam pengujian hipotesis pertama digunakan pengujian statistik berikut:

1. Membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yaitu apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat, tetapi apabila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ) berarti variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata terhadap terikat.
2. . Besarnya koefisiendeterminasi ( $R^2$ ) terhadap variabel bebas. Syarat koefisien determinasi ( $R^2$ ) dikatakan kuat atau lemah yaitu apabila ( $R^2$ ) mendekati angka 1, maka berarti variasi perubahan variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Dan apabila ( $R^2$ ) mendekati nol maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah. (Hasan, 2002:118)

### b. Uji regresi Secara Parsial

Untuk pengujian yang kedua guna membuktikan kebenaran hipotesis tersebut digunakan pengujian regresi secara individu, variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak nyata terhadap variabel terikat. (Umar, 2002: 167).

Uji secara parsial:

Ho : Secara parsial tidak ada pengaruh yang berarti antara jiwa kewirausahaan (percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil,

pengambilan risiko, keorisinilan) terhadap keberhasilan usaha pada industrinkecil tahu di Kota Pekanbaru.

H<sub>1</sub> : Secara parsial adanya pengaruh yang berarti antara jiwa kewirausahaan (percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko, keorisinilan) terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

Kriteria uji t adalah:

Jika :  $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$  ditolak

$t_{hitung} \geq t_{tabel} \rightarrow H_0$  ditolak

dalam hal ini  $t_{tabel}$  menggunakan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

## 2. *Uji Kualitas Data*

### a. Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan. Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data (mengukur) valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuesioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, semakin stabil pula alat pengukur tersebut dan sebaliknya jika reliabilitas alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal. Jika distribusi data tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan normal *probability plot*. Pada pendekatan ini distribusi normal ditunjukkan dalam garis diagonal, sedangkan residu dari data aktual akan diplot sesuai dengan distribusinya. Jika *plotting actual* terletak pada garis diagonal tersebut atau mendekatinya, berarti data aktual tersebut berdistribusi normal. Namun apabila data tersebut menjauhi garis diagonal, maka dapat dipastikan bahwa distribusi data tersebut tidak normal (Santoso 2005 : 270).

#### 4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan menjadi tidak efisien.

##### a. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi mengandung multikolinearitas jika ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat atau terdapat korelasi linier. Konsekuensinya adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikannya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar. Sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola yang terdapat pada grafik *scatter plot*. Apabila pada grafik *scatter plot* membentuk pola tertentu maka terdapat heteroskedastisitas, tetapi jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM INDUSTRI KECIL TAHU DI KOTA PEKANBARU

#### A. Profil Industri Kecil Roti di Kota Pekanbaru

Penelitian ini dilakukan pada industri tahu di Kota Pekanbaru. Oleh karena itu perlu diuraikan terlebih dahulu profil industri kecil tahu yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Beberapa informasi yang berhasil diperoleh dari para pemilik/pimpinan industri kecil tahu meliputi: usia, pengalaman, tingkat pendidikan, jumlah tenaga kerja, tempat usaha, izin dari Departemen Kesehatan (Balai Pengawasan Obat dan Makanan), sumber bahan baku, pemasaran, dan sumber modal.

Berikut ini disajikan Tabel usia wirausahawan atau pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru

**Tabel IV. 1: Usia Wirausaha**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
20-39 Tahun	10	30.30
40-60 Tahun	21	63,64
> 60 Tahun	2	6,06
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV.1 dapat dideskripsikan bahwa usia pemilik industri kecil tahu bervariasi mulai dari 20 tahun sampai 71 tahun. Rentang usia 40-60 tahun merupakan proporsi yang terbanyak yaitu sebesar 63,64 %, kemudian usia 20-39 tahun sebesar 30,30 % serta diatas 60 tahun hanya 6,06% Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada batasan usia untuk menjadi wirausahaan, usia baru terkait dengan keberhasilan bila dimaksudkan adalah *entrepreneurial age*, yaitu berapa lama seorang menjadi wirausaha.

Tabel berikut ini menyajikan secara lebih rinci mengenai pengalaman para wirausaha/pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel IV. 2: Pengalaman Sebagai Wirausaha**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
< 5 Tahun	2	6,06
5-9 Tahun	9	27,28
10-19 Tahun	12	36,36
> 20 Tahun	10	30,30
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 2 dapat dideskripsikan bahwa wirausaha atau pemilik industri tahu pada umumnya telah mempunyai pengalaman yang cukup lama. Sebanyak 27,28% mempunyai pengalaman lebih dari 5 tahun, dan 66,66% mempunyai pengalaman lebih dari 10 tahun. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai pengalaman dalam menjalankan usaha sehingga mampu bertahan dalam krisis multidimensi yang dialami Indonesia.

Pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas. Perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha. Untuk lebih jelas tentang tingkat pendidikan para wirausaha/pemilik usaha industri kecil tahu di Kota Pekanbaru dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel IV.3: Tingkat Pendidikan Wirausaha**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD/Sederajat	6	18,18
SLTP/Sederajat	8	24,24
SLTA/Sederajat	14	42,43
Akademik/D3	2	6,06
Universitas/S1	3	9,09
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 3 diatas terlihat bahwa tingkat pendidikan pemilik industri kecil tahu sangat bervariasi, proporsi terbesar tingkat pendidikan wirausaha adalah SLTA/Sederajat sebesar 42,43%, disusul berturut-turut SLTP/Sederajat sebesar 24,24%, SD/Sederajat sebesar 18,18%, sedangkan yang tamat perguruan tinggi baik untuk jenjang D3 dan S1 sebanyak 15,15%. Artinya sebagian besar tingkat pendidikan para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru cukup baik.

Tingkat kerja merupakan faktor penentu dalam proses produksi suatu industri kecil tahu di Kota Pekanbaru, dengan demikian keberhasilan suatu industri kecil tahu di Kota Pekanbaru, dengan demikian keberhasilan suatu industri kecil tahu di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang digunakan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel IV. 4: Jumlah Tenaga Kerja**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1-4	8	24,24
5-9	22	66,67
10-19	2	6,06
> 20	1	3,03
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Disprindag Kota Pekanbaru

Dari Tabel. IV. 4 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja tetap yang digunakan oleh industri kecil tahu di Kota Pekanbaru, sebanyak 24,24% menggunakan tenaga kerja 1- 4 orang, 66,67% menggunakan tenaga kerja 5-9 orang, 6,06% menggunakan tenaga kerja 10-19 orang dan hanya 3,03% yang menggunakan lebih dari 20 orang. Artinya daya serap tenaga kerja pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru terkonsentrasi dengan jumlah tenaga kerja 1-9 orang sebanyak 30 (90,91%).

Tempat usaha bagi industrimerupakan tempat dilaksanakan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Selain lokasi usaha berpengaruh terhadap biaya operasi, harga produk, dan kemampuan bersaing suatu industri juga berpengaruh terhadap kelangsungan proses produksi. Pada tabel berikut ini disajikan status tempat usaha dari industri kecil tahu yang menjadi responden.

**Tabel IV. 5: Status Tempat Usaha**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Milik sendiri	31	93,94
Sewa/kontrak	2	6,06
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 5 menunjukkan bahwa wirausaha atau pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru telah memiliki tempat usaha sendiri sebanyak 93,94% dan hanya 6,06% masih menyewa/kontrak. Artinya masih ada sebagian kecil dari pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang masih menyewa atau mengontrak tempat usaha tempat usaha untuk pelaksanaan proses produksi.

Setiap produk makanan baik yang dihasilkan oleh industri kecil, menengah, dan industri besar perlu memiliki nomor izin dari Departemen Kesehatan (Balai Pengawasan Obat dan Makanan) karena akan memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tersebut aman dan sehat untuk dikonsumsi. Pada Tabel berikut ini disajikan industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang sudah dan belum memiliki nomor izin dari instansi yang terkait.

**Tabel IV. 6: Nomor Izin Departemen Kesehatan Yang Dimiliki**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sudah ada	31	93,94
Belum ada	2	6,06
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Disprindag Kota Pekanbaru

Dari Tabel IV. 6 dapat diketahui bahwa sebesar 93,94%% telah memiliki izin dari Departemen Kesehatan yaitu Balai Pengawasan Obat dan Makanan dan hanya sebesar 6,06% yang belum memilikinya. Artinya sebagian besar pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah memahami pentingnya izin kesehatan dari instansi yang terkait sehingga produk makanan yang yang dihasilkan akan memberikan jaminan kepada konsumen bahwa produk tersebut telah memenuhi standar kesehatan dan layak untuk dikonsumsi.

Bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang penting karena akan mempengaruhi proses produksi dalam setiap perusahaan. Bahan baku tersebut akan diproses untuk menjadi produk jadi. Setiap perusahaan berkepentingan untuk selaludapat memperoleh jumlah bahan baku yang dibutuhkan dengan mudah, layak harganya, kontiniu dan biaya

transportasi yang rendah serta tidak rusak sehingga bila diproses akan menjadi barang jadi dengan kualitas yang tinggi dan biaya produksinya dapat ditekan sehingga mempunyai keunggulan kompetitif. Berikut ini disajikan sumber bahan baku industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel IV. 7: Sumber Bahan Bahan Baku**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lokal Dalam Kota	30	90,91
Antar Kabupaten/Kota	2	6,06
Antar Provinsi	1	3,03
Luar Negeri	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 7 menunjukkan bahwa sebanyak 90,91% sumber bahan bakunya bersumber dari lokal, 6,06% dari Kabupaten/Kota dan Provinsi hanya 3,03% dan tidak ada satupun industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menggunakan bahan baku dari Luar Negeri.

Pemasaran adalah suatu proses penciptaan atau pencapaian barang dan jasa yang diinginkan pelanggan, yang meliputi kegiatan yang berkaitan dengan menarik dan mempertahankan pelanggan setia. Untuk berhasil dalam pasar kompetitif dewasa ini, perusahaan harus berkonsentrasi pada konsumen dan dikelompokkan dengan berbagai cara berdasarkan faktor perilaku. Berikut ini disajikan daerah pemasaran industri kecil di Kota Pekanbaru berdasarkan faktor geografis.

**Tabel IV. 8: Daerah Pemasaran**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Lokal/Dalam Kota	33	100
Antar Kabupaten/Kota	0	0
Antar Provinsi	0	0
Luar Negeri	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 8 menunjukkan bahwa daerah pemasaran produk yang dihasilkan dan dipasarkan Dalam Kota/Lokal sebesar 100%. Artinya pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru berkonsentrasi pada pasar lokal karena tahu merupakan jenis makanan yang tidak tahan lama dan Kota Pekanbaru merupakan Kota Provinsi Riau dimana banyak terdapat pasar-pasar tradisional.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam setiap usaha baik bagi usaha kecil, menengah maupun besar. Usaha Kecil Menengah (UKM), khususnya usaha kecil di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial: mobilisasi modal awal (*start-up capital*) dan akses kemodal kerja dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang. Tabel berikut ini disajikan sumber modal industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel IV. 9: Sumber Permodalan**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sendiri/Keluarga	25	75,76
Teman	5	15,15
Lembaga Keuangan Non Bank	2	6,06
Bank	1	3,03
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 9 menunjukkan bahwa sebagian besar pemilik industri kecil tahu sebanyak 75,76%, menggunakan modal sendiri atau dari keluarga. Untuk memenuhi bahan bakunya sebagian dari mereka sebanyak 15,15% biasanya meminjam dari *supplier* atau teman, 6,06%,

dari lembaga keuangan Non Bank, dan hanya 3,03% dari Bank. Artinya industri kecil tahu di Kota Pekanbaru masih mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan usahanya.

Masih kecilnya modal baik untuk modal kerja maupun investasi yang dimiliki oleh para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang bersumber dari Bank dan Lembaga Keuangan lainnya disebabkan oleh beberapa alasan seperti pada tabel berikut ini.

**Tabel IV. 10: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pinjaman Dari Bank Dan Lembaga Non Bank**

<b>Rentang usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak ada ijin usaha	2	6,06
Tidak ada jaminan	12	36,36
Prosedur berbelit-belit	16	48,49
Pengetahuan kurang tentang bank	3	9,09
<b>Jumlah</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel IV. 10 menunjukkan menggambarkan bahwa sebagian besar 48,49%. Responden menyatakan prosedur berbelit-belit, 36,36% tidak memiliki jaminan, dan yang lainnya kurang pengetahuan serta tidak memiliki izin usaha. Artinya sistem kredit yang dicanangkan oleh pemerintah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan.

## **B. Perkembangan Industri Kecil di kota Pekanbaru**

Menyimak perkembangan pengusaha kecil dan koperasi di Riau beberapa tahun terakhir, secara kuantitas tumbuh cukup baik. Krisis ekonomi sejak Juli 1997 sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan pengusaha itu sendiri.



Program kemitraan sulit dikembangkan karena banyak Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan swasta yang terganggu likuiditasnya. Perkembangan usaha kecil masih terkait dengan dengan pola pembinaan manajemen usaha dalam pembiayaan, oleh karena itu pembiayaan yang wajar dari lembaga keuangan maupun pola-pola lainnya seperti pola ventura benar-benar tidak menggunakan prinsip bisnis murni, karena dapat menghambat pertumbuhan pengusaha kecil dimasa yang akan datang.

Kegiatan ekonomi rakyat masih dipengaruhi oleh gejolak politik, pertumbuhan syistem dan orientasi pembangunan masa depan. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa belum banyak yang dapat dilakukan untuk memicu laju pertumbuhan ekonomi yang jauh tertinggal ini, sebagai momentum awal memberdayakan pengusaha kecil. Memberdayakan usaha kecil bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi harus dilakukan agar konsepsi ekonomi kerakyatan benar-benar membawa 51 persen penduduk Riau berusaha sendiri, baik dibantu oleh orang lain maupun tidak. Dengan demikian, Pemerintah Daerah tidak dapat berbuat banyak untuk menumbuh kembangkan pengusaha kecil maupun kebijakan-kebijakan telah ditetapkan tetapi sering terbentur pada penerapannya. Alternatif lain yang mungkin dilakukan adalah dengan memberikan kebebasan kepada semua lapisan masyarakat untuk membuat suatu kegiatan atau usaha baik secara individu maupun berkelompok yang mempunyai nilai dengan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya yang ada.

Alternatif diatas memiliki kemungkinan yang cukup tinggi untuk dijalankan namun sifat dari usaha ini sangatlah labil dan rapuh, mereka pada umumnya hanya terpaku pada pasar domestik atau pasar lokal dan tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan usaha pada pasar Global karena keterbatasannya. Kegiatan usaha akan tetap stabil selama keadaan perekonomian dan politik cenderung stabil, namun mereka akan rapuh pada saat terjadinya perubahan ekonomi yang begitu cepat dan tidak terduga. Banyak dari mereka yang menutup usahanya karena mengalami kerugian yang tinggi sebagai akibat dari perubahan tadi.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Tanggapan Responden

##### 1. Analisis percaya diri

Percaya diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan pekerjaan. Kepercayaan diri bersifat internal, sangat relatif dan dinamis, dan banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan sesuatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistimatis, terencana, efektif, dan efisien. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme dan individualitas, ketekunan dan ketabahan, dan energik.

Berikut diuraikan gambaran tanggapan responden atas kelima hal tersebut berdasarkan jawaban dari kuesioner yang disebarkan dengan jumlah sampel sebanyak 33 unit industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel V. 1: Tanggapan Responden Mengenai Keyakinan Akan Berhasil Dalam Menghadapi Tanggapan Yang Sulit.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	27	81,82
Setuju	4	6	18,18
Ragu-ragu	3	0	0,00
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel V.1 menunjukkan bahwa 81,82% pemilik industri kecil tahu memiliki keyakinan yang sangat tinggi akan berhasil,

jika menghadapi sesuatu yang sulit dan menantang, 18,18% memiliki keyakinan yang tinggi akan berhasil. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sebagian besar sudah cukup memiliki nilai keyakinan yang tinggi untuk berhasil dalam menghadapi sesuatu yang sulit dan menantang.

**Tabel V. 2 : Tanggapan Responden Mengenai Tidak Mudah Putus Asa apabila Hasil Yang Diperoleh Belum Sesuai Dengan Rencana.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	22	66,67
<b>Setuju</b>	4	11	33,33
<b>Ragu-ragu</b>	3	0	0,00
<b>Tidak Setuju</b>	2	0	0,00
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel V. 2 diatas menunjukkan bahwa sebesar 66,67% responden menjawab sangat setuju, dan 33,33% menjawab setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar rasa optimisme yang dimiliki oleh pemilik industri kecil tahu sudah baik karena didukung adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi dari pemilik industri kecil tahu yang ada di Kota Pekanbaru.

**Tabel V. 3 : Tanggapan Responden Mengenai Yakin Akan Kemampuan Menjalankan Usahanya.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	26	78,79
<b>Setuju</b>	4	7	21,21
<b>Ragu-ragu</b>	3	0	0,00
<b>Tidak Setuju</b>	2	0	0,00
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 3 menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebanyak 78,79% sangat setuju, dan 21,21% menjawab setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru mempunyai individualitas yang tinggi, kepercayaan diri ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain.

**Tabel V. 4: Tanggapan Responden Mengenai Ketabahan/Kesabaran Apabila Usahanya Belum Berhasil**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	45,45
Setuju	4	16	48,49
Ragu-ragu	3	2	6,06
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 4 menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebanyak 45,45% menjawab sangat setuju, 48,49% menjawab setuju, dan menjawab ragu-ragu 6,06%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru memiliki ketabahan/kesabaran yang baik. Ketabahan ini akan erat kaitannya dengan rasa percaya diri yang dimiliki para pemilik industri kecil tahu.

**Tabel V. 5 : Tanggapan Responden Mengenai Suka Bekerja Keras Dalam Memajukan Usahanya.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	17	51,52
Setuju	4	14	42,42
Ragu-ragu	3	2	6,06
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Berdasarkan Tabel V. 5 dapat disimpulkan bahwa 51,52% pemilik industri kecil tahu sangat suka bekerja keras untuk memajukan usahanya, 42,42% cukup berusaha keras untuk memajukan usahanya dan 6,06% cukup berusaha keras untuk memajukan usahanya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru bekerja keras untuk memajukan usahanya dan memiliki tingkat semangat kerja dan energik yang tinggi.

**Tabel V. 6 : Rekapitulasi Jawaban Variabel Percaya Diri.**

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	JUMLAH
Keyakinan Akan Berhasil dalam menghadapi tantangan yang sulit	27	6	0	0	0	33
Tidak mudah putus asa apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan rencana	22	11	0	0	0	33
Yakin akan kemampuannya menjalankan usahanya	26	7	0	0	0	33
Ketabahan dan kesabaran apabila usahanya belum berhasil	15	16	2	0	0	33
Suka bekerja keras dalam memajukan usahanya	17	14	2	0	0	33

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 6 dapat dilihat bahwa 100% responden merasa yakin akan berhasil dalam menghadapi tantangan yang sulit dan tidak mudah putus asa apabila hasil yang diperoleh belum sesuai dengan rencana dan yakin akan kemampuan menjalankan usahanya, sementara 94% responden merasa memiliki ketekunan dan kesabaran apabila usahanya belum berhasil dan suka bekerja keras dalam memajukan usahanya.

## 2. Berorientasi pada tugas dan hasil

**Tabel V. 7: Tanggapan Responden Mengenai Mencari Peluang-Peluang Usaha.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	5	15,15
<b>Setuju</b>	4	15	45,46
<b>Ragu-ragu</b>	3	10	30,30
<b>Tidak Setuju</b>	2	2	6,06
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	1	3,03
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 7 menunjukkan bahwa 15,15% responden menjawab sangat setuju, 45,46% responden menjawab setuju, 30,30% responden menjawab ragu-ragu, 6,06% responden tidak setuju, 3,03% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam mencari peluang-peluang usaha yang baru.

**Tabel V. 8: Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Pada Setiap Pengeluaran Antara Kebutuhan Pribadi Dan Usaha.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	2	6,06
Setuju	4	9	27,27
Ragu-ragu	3	13	39,4
Tidak Setuju	2	7	21,21
Sangat Tidak Setuju	1	2	6,06
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 8 menunjukkan bahwa 6,06% responden menjawab sangat setuju, 21,21% responden menjawab setuju, 39,4% responden menjawab ragu-ragu, 27,27% responden tidak setuju, 6,06% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam hal melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran antara kebutuhan pribadi dan usaha.

**Tabel V. 9: Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Dari Waktu.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	9	27,27
Setuju	4	18	54,55
Ragu-ragu	3	6	18,18
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 9 menunjukkan bahwa 27,27% responden menjawab sangat setuju, 54,55% responden menjawab setuju, 18,18% responden menjawab ragu-ragu. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa



sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari waktu ke waktu dengan baik.

**Tabel V. 10: Tanggapan Responden Mengenai Membuat Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, Dan Panjang.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	2	6,06
Setuju	4	15	45,46
Ragu-ragu	3	16	48,48
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 10 menunjukkan bahwa 6.06% responden menjawab sangat setuju, 45,48% responden menjawab setuju, 48,48% responden menjawab ragu-ragu. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

**Tabel V. 11 : Tanggapan Responden Mengenai Memperhitungkan Peluang-Peluang Yang Beresiko Untuk Kemajuan Masa Depan.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	21,21
Setuju	4	21	63,64
Ragu-ragu	3	5	15,15
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Data Hasil Olahan Penelitian

Pada Tabel V. 11 menunjukkan bahwa 21,21% responden menjawab sangat setuju, 63,63% responden menjawab setuju, 15,15%

responden menjawab ragu-ragu. Berdasarkan Tabel. 27 rekapitulasi jawaban variabel berorientasi prestasi rata-rata responden memilih jawaban setuju dengan persentase 63,64%. Hal ini menggambarkan bahwa tingkat berorientasi prestasi para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori tinggi.

**Tabel V. 12: Rekapitulasi Jawaban Variabel Berorientasi Tugas Dan Hasil.**

Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS	JUMLAH
Mencari Peluang-peluang usaha	5	15	10	2	1	33
Melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran antara kebutuhan pribadi dan usaha	2	9	13	7	2	33
Berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari waktu ke waktu	9	18	6	0	0	33
Membuat perencanaan jangka panjang, pendek, menengah,	2	15	16	0	0	33
Memperhitungkan peluang-peluang yang beresiko untuk kemejukan masa depan	7	21	5	0	0	33

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V.12 dapat dilihat bahwa 60% responden mencari peluang-peluang usaha, 36% responden melakukan pencatatan pada setiap pengeluaran antara kebutuhan pribadi dan usaha, 82% responden berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari waktu ke waktu, 52% responden membuat perencanaan jangka panjang, pendek dan menengah, 85% responden memperhitungkan peluang-peluang yang beresiko untuk kemejukan masa depan.

### 3. Pengambilan risiko

Pengambilan risiko adalah kemampuan seseorang wirausaha dalam mengambil resiko, suka pada tantangan, kebutuhan untuk prestasi, kemampuan mengantisipasi risiko, korektif. Untuk mencapai kesuksesan dan menghadapi kegagalan, seseorang wirausaha harus berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan. Berikut diuraikan bagaimana gambaran mengenai pengambilan risiko.

**Tabel V. 13: Tanggapan Responden Mengenai Berani Mengambil Resiko Untuk Menjalankan Sesuatu Yang Baru.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	13	39,39
<b>Setuju</b>	4	18	54,55
<b>Ragu-ragu</b>	3	1	3,03
<b>Tidak Setuju</b>	2	1	3,03
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 13 menunjukkan bahwa 39,39% responden menjawab sangat setuju, 54,54% responden menjawab setuju dan responden menjawab ragu-ragu serta tidak setuju masing masing 3,03%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat pengambilan resiko yang dimiliki oleh pemilik industri kecil tahu di Kota pekanbaru adalah tinggi, artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah berani mengambil resiko untuk menjalankan sesuatu yang baru untuk memajukan usahanya.

**Tabel V. 14: Tanggapan Responden Mengenai Menyukai Hal-hal Baru Yang Lebih Menantang.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	12	36,36
Setuju	4	14	42,43
Ragu-ragu	3	5	15,15
Tidak Setuju	2	2	6,06
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 14 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 36,36%, menjawab setuju sebesar 42,43%, menjawab ragu-ragu sebesar 15,15% dan menjawab tidak setuju sebesar 6,06%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik industri kecil tahu yang menjadi responden memiliki tingkatkeinginan terhadap hal-hal baru adalah tinggi.

**Tabel. V. 15: Tanggapan Responden Mengenai Mencari Peluang Baru Untuk Meningkatkan Laba.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	15,15
Setuju	4	20	60,61
Ragu-ragu	3	6	18,18
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	2	6,06
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 15 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 15,15%, menjawab setuju sebesar 60,61%, menjawab ragu-ragu sebesar 18,18% dan menjawab sangat tidak setuju sebesar 6,06%. Artinya usaha pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru dalam mencari peluang-peluang baru untuk meningkatkan labanya adalah tinggi.

**Tabel V. 16: Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Mencari Jalan Keluar/Solusi Apabila Menghadapi Masalah.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	13	39,39
Setuju	4	15	45,46
Ragu-ragu	3	5	15,15
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 16 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 39,39%, menjawab setuju sebesar 45,56%, dan menjawab ragu-ragu sebesar 15,15%. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru mempunyai tingkat pencarian solusi pada saat menghadapi masalah dengan baik.

**Tabel V. 17: Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Mengetahui Kesalahan Diri Dalam Pengambilan Resiko.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	21,21
Setuju	4	14	42,43
Ragu-ragu	3	11	33,33
Tidak Setuju	2	1	3,03
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 17 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 21,21%, menjawab setuju sebesar 42,43%, menjawab ragu-ragu sebesar 33,33% dan menjawab tidak setuju 3,03%. Berdasarkan hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru mempunyai kemampuan mengetahuinya adalah tinggi. Artinya

kesadaran mereka akan kebutuhan untuk memperbaiki diri atas kesalahan dimasa lalu dalam pengambilan suatu keputusan adalah tinggi.

**Tabel V. 18 Rekapitulasi Jawaban Variabel Pengambilan Risiko.**

<b>Indikator</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>JUMLAH</b>
Berani Mengambil Risiko untuk menjalankan sesuatu yang baru	13	18	1	2	0	33
Menyukai hal-hal baru yang lebih menantang	12	14	15	2	0	33
Mencari peluang baru untuk untuk meningkatkan laba	5	20	6	0	2	33
Berusaha mencari jalan keluar/solusi apabila menghadapi masalah	13	15	5	0	0	33
Mengetahui kesalahan diri dalam pengambilan resiko	7	14	11	1	0	33

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 18 dapat dilihat bahwa 94% responden berani mengambil risiko untuk menjalankan sesuatu yang baru, 79% responden menyukai hal-hal baru yang lebih menantang, 76% responden mencari peluang baru untuk meningkatkan laba, 85% responden berusaha mencari jalan keluar/solusi apabila menghadapi masalah dan 64% responden mengetahui kesalahan diri dalam pengambilan resiko

#### **4. Keorisinilan**

Keorisinilan adalah nilai kreatif, inovatif, fleksibilitas, berwawasan jauh kedepan dan berorientasi prestasi yang dimiliki para pemilik industri kecil tahu. Kreatifitas adalah berfikir sesuatu yang baru dan inovasi adalah

melakukan sesuatu yang baru. Berikut diuraikan gambaran keorisinilan dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel V. 19: Tanggapan Responden Mengenai Menciptakan Ide-ide Atau Gagasan-Gagasan Baru.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	5	15,15
<b>Setuju</b>	4	14	42,43
<b>Ragu-ragu</b>	3	8	24,24
<b>Tidak Setuju</b>	2	5	15,15
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	1	3,03
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 19 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 15,15%, responden menjawab setuju sebesar 42,43%, responden menjawab ragu-ragu sebesar 24,24%, responden menjawab tidak setuju sebesar 15,15% dan responden menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,03%. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam hal menciptakan ide-ide baru ataupun gagasan-gagasan baru untuk memajukan usahanya.

**Tabel V. 20: Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Setiap Ide-ide Atau Gagasan Baru.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	6	18,18
<b>Setuju</b>	4	14	42,43
<b>Ragu-ragu</b>	3	6	18,18
<b>Tidak Setuju</b>	2	6	18,18
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	1	3,03
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 20 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 18,18%, responden menjawab setuju sebesar 42,43%, responden menjawab ragu-ragu serta tidak setuju sebesar 18,18%, dan responden menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,03%. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam hal menerapkan ide-ide baru ataupun gagasan-gagasan baru untuk mereka ciptakan.

**Tabel V. 21: Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Perbaikan Terhadap Barang Yang Dihasilkan.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	10	30,30
<b>Setuju</b>	4	21	63,64
<b>Ragu-ragu</b>	3	2	6,06
<b>Tidak Setuju</b>	2	0	0,00
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 21 menunjukkan bahwa responden menjawab sangat setuju sebesar 30,30%, responden menjawab setuju sebesar 63,64%, dan responden menjawab ragu-ragu sebesar 6,06%. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah melakukan perbaikan terhadap barang yang dihasilkan.



**Tabel V. 22: Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Memahami Lingkungan Dunia Usaha**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	13	39,39
<b>Setuju</b>	4	11	33,33
<b>Ragu-ragu</b>	3	9	27,28
<b>Tidak Setuju</b>	2	0	0,00
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 22 menunjukkan bahwa 39,39% responden menjawab sangat setuju, 33,33% responden menjawab setuju dan 27,28% responden menjawab sangat tidak setuju. Dari Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam hal kemampuan memahami lingkungan dunia usahanya.

**Tabel V. 23: Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus Karena Belum Puas Apa Yang Telah Diciptakan Saat Ini**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Sangat Setuju</b>	5	14	42,43
<b>Setuju</b>	4	17	51,51
<b>Ragu-ragu</b>	3	2	6,06
<b>Tidak Setuju</b>	2	0	0,00
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 23 menunjukkan bahwa 42,43% responden menjawab sangat setuju, 51,51% responden menjawab setuju dan 6,06 responden menjawab 6,06%. Dari Tabel. 39 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru yang menjadi responden sudah baik dalam hal kemampuan melaksanakan perbaikan

secara terus menerus karena belum merasa puas dengan apa yang telah dicapai saat ini.

**Tabel V. 24: Rekapitulasi Jawaban Variabel Keorisinilan.**

<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>JUMLAH</b>
Menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan baru	5	14	8	5	1	33
Penerapan setiap ide-ide atau gagasan baru	6	14	6	6	1	33
Melakukan perbaikan terhadap barang yang dihasilka	10	21	2	0	0	33
Kemampuan memahami lingkungan dunia usaha	13	11	9	0	0	33
Melakukan perbaikan secara terus menerus karena belum puas apa yang telah diciptakan saat ini	14	17	2	0	0	33

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 24 dapat dilihat bahwa 58% responden menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan baru, 61% responden melakukan penerapan setiap ide-ide atau gagasan baru, 64% responden melakukan perbaikan terhadap barang yang dihasilkan, 73% responden kemampuan memahami lingkungan dunia usaha dan 94% responden melakukan perbaikan secara terus menerus karena belum puas apa yang telah diciptakan saat ini.

## **5. Keberhasilan usaha**

Kriteria keberhasilan usaha yaitu, peningkatan dalam akumulasi modal, jumlah produksi, perluasan daerah pemasaran, perluasan usaha, dan perbaikan sarana fisik. Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan usaha yang dicapai oleh industri kecil tahu didasarkan atas

persepsi terhadap tingkat kepuasan akan keberhasilan usaha menurut penilaian dari masing-masing pemilik industri kecil tahu atau responden. Berikut diuraikan gambaran tingkat kepuasan akan keberhasilan usaha dari para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**Tabel V. 25 Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Dalam Akumulasi Modal.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	14	42,43
Setuju	4	16	48,48
Ragu-ragu	3	3	9,09
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 25 menunjukkan bahwa 42,43% responden menjawab sangat setuju, 48,48% responden menjawab setuju, dan 9,09% responden menjawab ragu-ragu. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap adanya peningkatan dalam akumulasi atau pertambahan modal usaha.

**Tabel V. 26: Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Produksi Perusahaan.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	21,21
Setuju	4	22	66,67
Ragu-ragu	3	4	12,12
Tidak Setuju	2	0	0,00
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 26 menunjukkan bahwa 21,21% responden menjawab sangat setuju, 66,67% responden menjawab setuju, dan 12,12% responden menjawab ragu-ragu. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap adanya peningkatan jumlah barang yang diproduksi.

**Tabel V. 27: Tanggapan Responden Mengenai Adanya Perluasan Daerah Pemasaran.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	5	15,15
Setuju	4	20	60,60
Ragu-ragu	3	6	18,18
Tidak Setuju	2	2	6,06
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 27 menunjukkan bahwa 15,15% responden menjawab sangat setuju, 60,60% responden menjawab setuju, dan 18,18% responden menjawab ragu-ragu dan 6,06 responden menjawab tidak setuju. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap adanya peningkatan perluasan daerah pemasaran dari produk yang dihasilkan.

**Tabel V. 28 : Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Perluasan Usaha Perusahaan.**

Penilaian	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	7	21,21
Setuju	4	19	57,58
Ragu-ragu	3	6	18,18
Tidak Setuju	2	1	3,03
Sangat Tidak Setuju	1	0	0,00
Jumlah		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 28 menunjukkan bahwa 21,21% responden menjawab sangat setuju, 57,58% responden menjawab setuju, dan 18,18% responden menjawab ragu-ragu dan 3,03 responden menjawab tidak setuju. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap adanya peningkatan perluasan usaha dari usaha yang dijalankan.

**Tabel V. 29 : Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Sarana Fisik Perusahaan.**

<b>Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Sangat Setuju</b>	5	2	6,06
<b>Setuju</b>	4	15	45,46
<b>Ragu-ragu</b>	3	13	39,39
<b>Tidak Setuju</b>	2	3	9,09
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1	0	0,00
<b>Jumlah</b>		33	100%

*Sumber:* Kuesioner Penelitian (diolah)

Pada Tabel V. 29 menunjukkan bahwa 6,06% responden menjawab sangat setuju, 45,46% responden menjawab setuju, dan 39,39% responden menjawab ragu-ragu dan 9,09 responden menjawab tidak setuju. Artinya sebagian besar para pemilik industri kecil tahu di Kota Pekanbaru sudah mempunyai tingkat kepuasan yang tinggi terhadap adanya perbaikan sarana fisik usaha dalam menunjang kegiatan untuk mencapai keberhasilan usaha.

**Tabel V.30: Rekapitulasi Jawaban Variabel Keberhasilan Usaha.**

<b>Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	<b>JUMLAH</b>
Adanya peningkatan dalam akumulasi modal	14	16	3	0	0	33
Adanya peningkatan produksi perusahaan	7	22	4	0	0	33
Adanya perluasan daerah pemasaran	5	20	6	2	0	33
Adanya peningkatan perluasan usaha perusahaan	7	19	6	1	0	33
Adanya peningkatan sarana fisik perusahaan	2	15	13	3	0	33

**Sumber:** Kuesioner Penelitian (diolah)

Dari Tabel V. 30 dapat dilihat bahwa 91% responden memilih adanya peningkatan dalam akumulasi modal, 88% responden memilih adanya peningkatan produksi perusahaan, 76% responden memilih Adanya perluasan daerah pemasaran, 79% responden memilih adanya peningkatan perluasan usaha perusahaan dan 52% responden memilih adanya peningkatan sarana fisik perusahaan.

## **B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakny data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini.

Untuk selanjutnya peneliti membuat rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas seperti dalam Tabel V. 31 dibawah ini.

**Tabel V. 31: Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

VARIABEL	VALIDITAS		RELIABILITAS	
	r hasil	KEPUTUSAN	Cronbach Alpha	KEPUTUSAN
<b>X1</b>			<b>0,909</b>	<b>Sangat Baik, Reliabel</b>
X1.1	0,741	Valid		
X1.2	0,859	Valid		
X1.3	0,823	Valid		
X1.4	0,907	Valid		
X1.5	0,935	Valid		
<b>X2</b>			<b>0,952</b>	<b>Sangat Baik, Reliabel</b>
X2.1	0,935	Valid		
X2.2	0,960	Valid		
X2.3	0,924	Valid		
X2.4	0,851	Valid		
X2.5	0,904	Valid		
<b>X3</b>			<b>0,959</b>	<b>Sangat Baik, Reliabel</b>
X3.1	0,929	Valid		
X3.2	0,969	Valid		
X3.3	0,913	Valid		
X3.4	0,926	Valid		
X3.5	0,899	Valid		
<b>X4</b>			<b>0,958</b>	<b>Sangat Baik, Reliabel</b>
X4.1	0,959	Valid		
X4.2	0,962	Valid		
X4.3	0,854	Valid		
X4.4	0,934	Valid		
X4.5	0,900	Valid		
<b>Y</b>			<b>0,954</b>	<b>Sangat Baik, Reliabel</b>
Y1	0,897	Valid		
Y2	0,912	Valid		
Y3	0,931	Valid		
Y4	0,940	Valid		
Y5	0,914	Valid		

Sumber : Lampiran 1-5

Dari Tabel V. 31 dapat dijelaskan bahwa analisis jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru diukur dengan 25 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Variabel percaya diri diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hasil terendah yaitu 0,741, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,909 yang berarti variabel percaya diri tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
2. Variabel berorientasi tugas dan hasil diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hasil terendah terendah yaitu 0,851, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,952 yang berarti variabel berorientasi tugas dan hasil tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
3. Variabel pengambilan resiko dan hasil diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai  $r$  hasil terendah terendah yaitu 0,899, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach*



*alpha* adalah 0,959 yang berarti variabel pengambilan resiko tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

4. Variabel keorisinalan diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *r* hasil terendah terendah yaitu 0,854, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,958 yang berarti variabel keorisinalan tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.
5. Variabel keberhasilan usaha diukur dengan 5 item pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan nilai *r* hasil terendah terendah yaitu 0,897, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk valid. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai *cronbach alpha* adalah 0,954 yang berarti variabel keberhasilan usaha tersebut reliabel dengan keputusan sangat baik, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60.

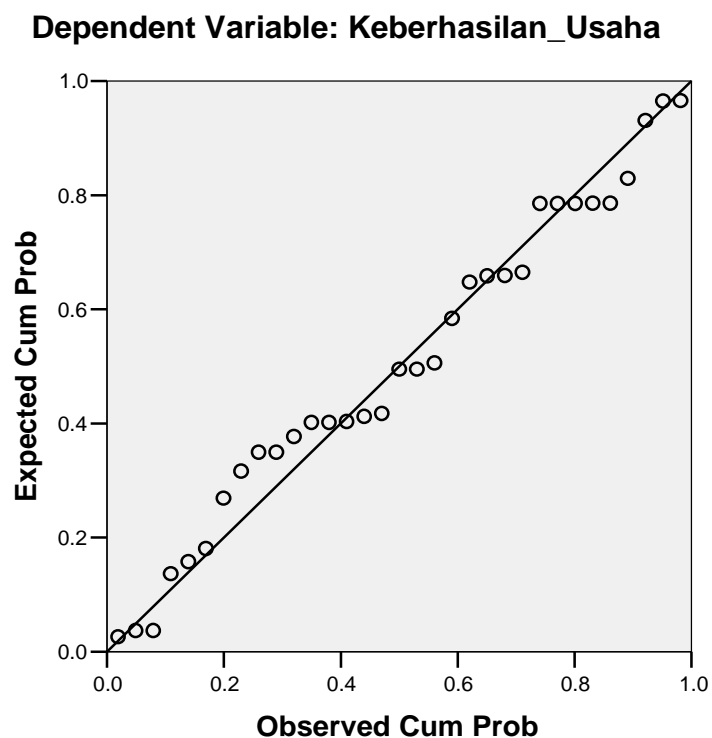
### **C. Uji Normalitas Data Penelitian**

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standarized Residual*. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah

garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1.

**Gambar V. 1**  
**Diagram P-P Plot Normalitas**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Lampiran 6

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data juga menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti

terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada Tabel V.32 dibawah.

**Tabel V. 32: Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
	Percaya_Diri	Berorientasi	Pengambil	Keorisinilan	Keberhasil
N	33	33	33	33	33
Normal Parameters					
Mean	23,18	18,42	20,24	19,79	19,73
Std. Deviation	2,128	3,527	3,717	3,830	3,185
Most Extreme Differences					
Absolute	,258	,102	,135	,112	,167
Positive	,196	,102	,132	,087	,133
Negative	-,258	-,080	-,135	-,112	-,167
Kolmogorov-Smirnov Z	1,483	,585	,773	,644	,961
Asymp. Sig. (2-tailed)	,025	,884	,589	,801	,314

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Lampiran 6**

Tabel V. 32 menunjukkan nilai K-S-Z untuk variabel percaya diri adalah sebesar 1,483 dengan signifikansi sebesar 0,025. Nilai K-S-Z untuk variabel berorientasi tugas dan hasil, adalah sebesar 0,585 dengan signifikansi sebesar 0,884. Nilai K-S-Z untuk variabel pengambilan resiko, adalah sebesar 0,773 dengan signifikansi sebesar 0,589. Nilai K-S-Z untuk variabel keorisinilan, adalah sebesar 0,644 dengan signifikansi sebesar 0,801. Nilai K-S-Z untuk variabel keberhasilan usaha, adalah sebesar 0,961 dengan signifikansi sebesar 0,314. Nilai K-S-Z semua variabel tersebut diatas 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## D. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a) Uji Multikolinearitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi dikatakan bebas Multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka tolerance mendekati 1. Jika kolerasi antar variabel independen lemah (di bawah 0,5) maka dapat dikatakan bebas multikolinearitas, data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikonearitas disimpulkan seperti pada Tabel V. 33 dibawah.

**Tabel V. 33 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,221	1,877		,118	,907			
Percaya_Diri	,202	,143	,135	1,417	,167	,103	9,691	
Berorientasi	,722	,131	,799	5,519	,000	,045	22,335	
Pengambilan_R	,408	,133	,476	3,065	,005	,039	25,709	
Keorisinilan	-,341	,171	-,410	-1,987	,057	,022	45,278	

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

**Sumber : Lampiran 7**

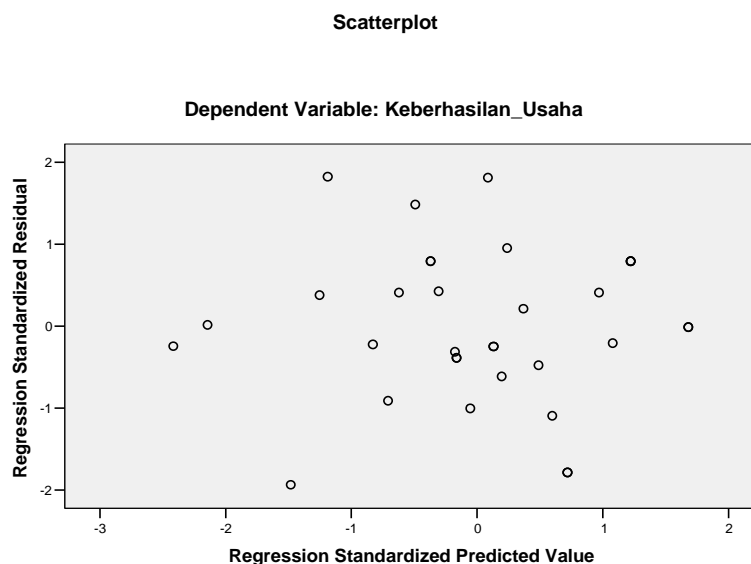
Pada Tabel V. 33 terlihat bahwa variabel percaya diri mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,103 dan nilai VIF 9,691, variabel berorientasi tugas dan hasil mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,045 dan nilai VIF 22,335, variabel pengambilan resiko mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,039 dan nilai VIF 25,709, variabel keorisinilan mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,022 dan nilai VIF 45,278. Dikarenakan semua variabel mempunyai nilai VIF berada diatas angka 1 maka terdapat

multikolinearitas yang dilihat dari VIF namun dari nilai tolerance terlihat semua variabel mendekati angka 1. Meskipun VIF menyatakan terdapat multikolinearitas, namun dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen karena semua nilai tolerance bebas dari multikolinearitas, sehingga dapat diputuskan semua variabel bebas dari multikolinearitas dan layak digunakan.

#### b) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.2 dibawah ini:

**Gambar V. 2**  
**Diagram Scatterplot Heterokedastisitas**



**Sumber : Lampiran 7**

Pada Gambar V. 2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### E. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko dan keorisinilan sebagai independen terhadap keberhasilan usaha sebagai variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis seperti yang tercantum dalam Tabel V. 34 di bawah.

**Tabel V. 34: Hasil Regresi**

Coefficients								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	,221	1,877		,118	,907			
Percaya_Diri	,202	,143	,135	1,417	,167	,103	9,691	
Berorientasi	,722	,131	,799	5,519	,000	,045	22,335	
Pengambilan_R	,408	,133	,476	3,065	,005	,039	25,709	
Keorisinilan	-,341	,171	-,410	-1,987	,057	,022	45,278	

a. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

### Sumber : Lampiran 8

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

$$Y \text{ (Keberhasilan Usaha)} = 0,221 + 0,202X_1 + 0,722X_2 + 0,408X_3 - 0,341X_4 +$$

e

1. Konstanta sebesar 0,221 menyatakan, independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 0,221.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan bahwa jika variabel percaya diri sebesar 0,202 yang menyatakan bahwa jika variabel percaya diri mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (keberhasilan usaha) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,202 satuan.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan bahwa jika variabel berorientasi tugas dan hasil sebesar 0,722 yang menyatakan bahwa berorientasi tugas dan hasil mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (keberhasilan usaha) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,722 satuan.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan pengambilan resiko sebesar 0,408 yang menyatakan bahwa jika variabel pengambilan resiko mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (keberhasilan usaha) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,408 satuan.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan keorisinalan sebesar -0,341 yang menyatakan bahwa jika variabel keorisinalan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka variabel dependen (keberhasilan usaha) akan mengalami peningkatan sebesar 0,341satuan.

## 1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

### a) Variabel Percaya Diri

**Hipotesis Ha : Diduga variabel percaya diri berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,692 > t$  hitung sebesar 1,417 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,167 > \alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa percaya diri secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

### b) Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

**Hipotesis Ha : Diduga variabel berorientasi pada tugas dan hasil berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,692 < t$  hitung sebesar 5,519 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa berorientasi tugas dan hasil secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

### c) Pengambilan Resiko

**Hipotesis Ha : Diduga variabel pengambilan resiko berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.**



Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,692 < t$  hitung sebesar 3,065 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengambilan resiko secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**d) Keorisinilan**

**Hipotesis Ha : Diduga variabel keorisinilan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,692 < t$  hitung sebesar -1,987 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,057 > \alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa keorisinilan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Secara Simultan)**

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Hipotesis : Diduga Jiwa kewirausahaan Yang Terdiri Dari, Percaya Diri, Berorientasi Tugas Dan Hasil, Pengambilan Resiko, Keorisinilan, Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu Di Kota Pekanbaru.**

**Tabel V. 35 Hasil Uji F Hitung****ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316,014	4	79,003	259,276	,000 <sup>a</sup>
	Residual	8,532	28	,305		
	Total	324,545	32			

a. Predictors: (Constant), Keorisinilan, Percaya\_Diri, Berorientasi, Pengambilan Resiko

b. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

**Sumber : Lampiran 8**

Pada Tabel V. 35 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 259,276 > F tabel sebesar 4,139, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko dan keorisinilan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel 36 dibawah :

**Tabel V. 36: Hasil Koefisien Determinasi****Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,987 <sup>a</sup>	,974	,970	,552	1,275

a. Predictors: (Constant), Keorisinilan, Percaya\_Diri, Berorientasi, Pengambilan\_Resiko

b. Dependent Variable: Keberhasilan\_Usaha

**Sumber : Lampiran 8**

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,987, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel

independen cukup kuat karena R sebesar 98,7%. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,974 artinya 97,4% dari keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko dan keorisinilan, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

#### **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial variabel keorisinilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena  $t$  tabel  $> t$  hitung dan signifikansi probabilitas  $> \alpha = 0,05$ , sedangkan variabel percaya diri, berorientasi tugas dan hasil dan pengambilan resiko berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena  $t$  tabel  $< t$  hitung dan signifikansi probabilitas  $< \alpha = 0,05$ . Sedangkan hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena  $F$  hitung sebesar  $259,276 > F$  tabel sebesar 4,139, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa 97,4% variabel keberhasilan usaha dipengaruhi oleh percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko dan keorisinilan. Angka tersebut sangat cukup kuat untuk membuktikan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen karena hampir mencapai 100%.

Berdasarkan hasil jawaban responden, variable percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, sangat berpengaruh dominan terhadap keberhasilan usaha. Menurut hasil penelitian secara statistik variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha adalah variabel berorientasi pada tugas dan hasil. Sedangkan variabel keorisinilan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh analisis jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari seluruh data yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa semua item variabel memenuhi syarat untuk valid karena memiliki  $r$  hasil diatas 0,30. Sedangkan hasil uji reliabilitas juga menunjukkan hasil bahwa semua variabel reliabel dengan *croanbach alpha* masing-masing diatas 0,60.
2. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel keorisinilan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena memiliki  $t$  tabel sebesar 1,692 >  $t$  hitung sebesar -1,987 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,057 > \alpha = 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel percaya diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil tahu di Kota Pekanbaru.
3. Hasil regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, dan pengambilan resiko berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha karena

memiliki t tabel sebesar  $1,692 < t$  hitung masing-masing sebesar 1,417, 5,519, 3,065 dengan signifikansi probabilitas masing-masing sebesar 0,000, 0,005 dan  $0,0167 < \alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel percaya diri berorientasi, pengambilan resiko berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha tahu di Kota Pekanbaru.

4. Hasil pengujian hipotesis penelitian secara simultan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen karena F hitung sebesar  $259,276 > F$  tabel sebesar 4,139, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan resiko dan keorisinilan secara signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru.
5. Hasil penelitian secara statistik variabel yang dominan berpengaruh terhadap variabel keberhasilan usaha adalah variabel berorientasi pada tugas dan hasil,
6. Nilai R sebesar 0,987, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R sebesar 98,7%.
7. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,974 artinya 97,4% dari keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh percaya diri, berorientasi tugas dan hasil,

pengambilan resiko dan keorisinilan, sedangkan sisanya sebesar 2,6% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran :

1. Dalam penelitian ini variabel percaya diri, variable berorientasi pada tugas dan hasil, variabel pengambilan resiko berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru, dan diharapkan kepada pengusaha tahu agar tetap mempertahankan sikap percaya diri dengan penuh keyakinan, ketidak tergantungan, individualitas dan optimisme, dan berorientasi pada tugas dan hasil dengan penuh kebutuhan untuk prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, energik dan inisiatif. Dan sama halnya dengan pengambilan resiko diharapkan pengusaha tahu agar bisa mengambil risiko dan suka pada tantangan, kebutuhan untuk prestasi, kemampuan untuk mengantisipasi risiko dan korektif dan sama halnya Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel keorisinilan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada industri kecil tahu di Kota Pekanbaru. Maka diharapkan pengusaha tahu agar memiliki sikap inovatif dan kreatif serta fleksibel, punya banyak sumber, serba bisa mengetahui banyak hal.

2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan faktor-faktor lain untuk menganalisis jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Selain itu juga objek penelitiannya untuk memperkaya khasanah keilmuan khususnya untuk topic kewirausahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan ukuran sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adesyams. 2009. *Karakteristik Kewirausahaan*. (online) (<http://adesyams.blogspot.com/2009/09/karakteristik-wirausaha.html>, diakses 20 Februari 2010).
- Admin. 2009. *Definisi Kewirausahaan*. (online). (<http://revolsirait.com/definisi-kewirausahaan>, diakses 20 Februari 2010).
- Ambadar, Jacki. 2005. *Mulai Usaha Dari Nol*. Jakarta: Yayasan Bina Karsa Mandiri.
- David. 2009. *Faktor-faktor pemicu kewirausahaan*, (online). ([http://usupress.usu.ac.id/files/Pengantar%20Kewirausahaan\\_Normal\\_bab%201.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Pengantar%20Kewirausahaan_Normal_bab%201.pdf), diakses 20 Maret 2010).
- Nasution, Arman Hakim. 2007. *Entrepreneurship Membangun Spirit Teknopreneurship*. Yogyakarta: Andi.
- Harisman. 2008. *Analisis Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Roti Di Kota Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Riau Pekanbaru.
- Hasan, Iqbal. 2005. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT bumi aksara.
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- , 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- , 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Iwantono, Sutrisno. 2002. *Kiat Sukses Berwirausaha*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khairul. 2009. *Konsep Inti Kewirausahaan*, (online), (<http://id.shvoong.com/business-management/entrepreneurship/1941923-konsep-inti-kewirausahaan>, diakses 13 Maret 2010)
- Kuncoro, Mudarajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030?*. Yogyakarta: Grafindo Persada.
- , 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Longenecker, Justin.G., Carlos W. Moor., & J. William Pettey 2001, *Kewirausahaan .Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

- Meredith, Geoffery .G.et.al. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Penerjemah Andre Asparasayogi. Jakarta:PT Pustaka Biraman Presindo.
- Narbuko, Cholid. 2007.*Metodologi Penelitian*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Pramiyanti, Alila. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis UKM*. Jakarta:Media Presindo.
- Riyanti, Dwi. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Sikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pumkienz. 2008. *Tinjauan Umum Tentang Usaha Kecil*, (online). (<http://pumkienz.multiply.com/reviews/item/4>, diakses 10 Maret 2010).
- Santoso, singgih. 2002. Buku Latihan SPSS Statistik. Jakarta PT Alexa Media Computindo.
- Sari, vita 2001. *Strategi Pengembangan Bisnis Berbasis Kualitas Produk Pada UKM di Jawa Barat*, Manajemen Usahawan Indonesia No. 04. Th XXX, LM FE UI. Jakarta.
- Scarboroug, M.& Zimmerer, Thomas W. 2002. *pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Ahli bahasa Yanto Sidik Praktiknya dan Edina Tjyaningsih. Jakarta: Prenhalindo.
- Sukirno, Sadono,. Wan Sabri Husen,. Danny Indrianto, Charles Sianturi & Kurniawan Saifullah. 2004. *Pengantar Bisnis*, Jakarta:Prenada Media.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan Edisi Revisi*. Jakarta:Salemba Empat.
- , 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis*. Jakarta:Salemba Empat.
- Susanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Wardiman, Agus. 2006. *Analisis Jiwa Kewirausahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri kecil Roti Di Kota Pekanbaru*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Universitas Riau Pekanbaru.
- Westriningsih. 2008. *Jadi Pengusaha Siapa Takut?*, Klaten:Cempaka Putih.

## DAFTAR TABEL

### Tabel

I.1	Perkembangan Jumlah Unit Usaha Yang Berdiri Dan Pailit, Pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru 2005-2009.....	4
I.2	Penyebaran Lokasi Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2009.....	5
I.3	Pendapatan Usaha Pada Industri Kecil Tahu di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2009.....	6
II.1	Karakteristik Wirausaha Yang Berhasil.....	20
II.2	Karakteristik Kewirausahaan.....	22
III.3	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	42
IV.1	Usia Wirausaha.....	49
IV.2	Pengalaman Sebagai Wirausaha.....	50
IV.3	Tingkat pendidikan wirausaha.....	51
IV.4	Jumlah Tenaga Kerja.....	51
IV.5	Status Tempat Kerja.....	52
IV.6	Nomor Izin Departemen Kesehatan Yang Dimiliki.....	53
IV.7	Sumber Bahan-Bahan Baku.....	54
IV.8	Daerah Pemasaran .....	54
IV.9	Sumber Permodalana.....	55
IV.10	Status Tempat Kerja.....	52
IV.11	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pinjaman Dari Bank Dan Lembaga Non Bank .....	56
V.1	Tanggapan Responden Mengenai Keyakinan Akan Berhasil Dalam Menghadapi Tanggapan Yang Sulit .....	59
V.2	Tanggapan Responden Mengenai Tidak Mudah Putus Asa Apabila Hasil Yang Diperoleh Belum Sesuai Dengan Rencana .....	60
V.3	Tanggapan Responden Mengenai Yakin Akan Kemampuan Menjalankan Usahanya .....	60
V.4	Tanggapan Responden Mengenai Ketabahan/Kesabaran Apabila Usahanya Belum Berhasil .....	61
V.5	Tanggapan Responden Mengenai Suka Bekerja Keras Dalam Memajukan Usahanya .....	62
V.6	Rekapitulasi Jawaban Variabel Percaya Diri .....	62
V.7	Tanggapan Responden Mengenai Mencari Peluang-Peluang Usaha.....	63
V.8	Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Pencatatan Pada Setiap Pengeluaran Antara Kebutuhan Pribadi Dan Usaha.....	64
V.9	Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Meningkatkan Kualitas Produk Yang Dihasilkan Dari Waktu .....	64
V.10	Tanggapan Responden Mengenai Membuat Perencanaan Jangka Pendek, Menengah, Dan Panjang .....	65
V.11	Tanggapan Responden Mengenai Memperhitungkan Peluang-Peluang Yang Beresiko Untuk Kemajuan Masa Depan .....	65
V.12	Rekapitulasi Jawaban Variabel Berorientasi Tugas Dan Hasil ...	66
V.13	Tanggapan Responden Mengenai Berani Mengambil Resiko Untuk Menjalankan Sesuatu Yang Baru .....	67
V.14	Tanggapan Responden Mengenai Menyukai Hal-hal Baru Yang Lebih Menantang .....	68
V.15	Tanggapan Responden Mengenai Mencari Peluang Baru Untuk Meningkatkan Laba .....	68

V.16	Tanggapan Responden Mengenai Berusaha Mencari Jalan Keluar/Solusi Apabila Menghadapi Masalah .....	69
V.17	Tanggapan Responden Mengenai Kemampuan Mengetahui Kesalahan Diri Dalam Pengambilan Resiko .....	69
V.18	Rekapitulasi Jawaban Variabel Pengambilan Risiko.....	70
V.19	Tanggapan Responden Mengenai Menciptakan Ide-ide Atau Gagasan-Gagasan Baru .....	71
V.20	Tanggapan Responden Mengenai Penerapan Setiap Ide-ide Atau Gagasan Baru .....	71
V.21	Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Perbaikan Terhadap Barang Yang Dihasilkan .....	72
V.22	Tanggapan responden mengenei kemampuan memahami lingkungan dunia usaha.....	73
V.23	Tanggapan Responden Mengenai Melakukan Perbaikan Secara Terus Menerus .....	73
V.24	Rekapitulasi Jawaban Variabel Keorisinilan .....	74
V.25	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Dalam Akumulasi Modal .....	75
V.26	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Produksi Perusahaan .....	75
V.27	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Perluasan Daerah Pemasaran .....	76
V.28	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Perluasan Usaha Perusahaan .....	76
V.29	Tanggapan Responden Mengenai Adanya Peningkatan Sarana Fisik Perusahaan .....	77
V.30	Rekapitulasi Jawaban Variabel Keberhasilan Usaha.....	78
V.31	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	79
V.32	Hasil Uji Normalitas K-S-Z Test .....	83
V.33	Hasil Uji Multikolinearitas .....	84
V.34	Hasil Regresi .....	86
V.35	Hasil Uji F Hitung .....	87
V.36	Hasil Koefisien Determinasi .....	90

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
V.1    Diagraph P-P Plot Normalitas .....	82
V.2    Diagram Scatterplot Heterokedastisitas .....	85

# **KUESIONER PENELITIAN ANALISIS Jiwa KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA INDUSTRI KECIL TAHU DI KOTA PEKANBARU**

## **Pendahuluan**

Kuesioner penelitian ini disusun dan ditujukan untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Analisis Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu Di Kota Pekanbaru**”

Demi tercapainya tujuan tersebut maka saya mohon kesediaan bapak / ibu / sdr / i yang dipilih sebagai responden untuk meluangkan waktu mengisi jawaban pada kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Atas partisipasi bapak / ibu / sdr / i, saya ucapkan terima kasih.

Kuesioner ini terdiri atas :

1. Identitas responden, untuk bagian ini bapak / ibu / sdr / i cukup mengisi kolom yang telah tersedia.
2. berisikan daftar pertanyaan, untuk bagian ini dipilih salah satu jawaban yang bapak / ibu / sdr / i anggap paling sesuai, dengan cara memberi tanda ( X ) pada jawaban yang dipilih.

## **A. Identitas Responden**

Nama :

Umur :

Jabatan :

Tingkat Pendidikan :

Status Tempat usaha :

Sumber Bahan Baku :

Daerah Pemasaran :

## B. Pertanyaan

### Bagian.1. Dimensi Jiwa Kewirausahaan Pimpinan/ Pemilik Perusahaan

#### Dan Dimensi Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tahu

#### Petunjuk

Pada bagian kuesioner ini, Bapak/ Ibu/ Sdr/I diminta untuk memilih dan memberikan tanda silang (X) dalam kotak pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kenyataan yang dialami atau dirasakan. Dalam pengisian kuesioner ini, tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban itu tidak akan mempengaruhi pekerjaan Bapak/ Ibu/ Sdr/I dan jawaban ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti.

Keterangan :

**SS** : Sangat Setuju  
**S** : Setuju  
**RR** : Ragu-ragu  
**TS** : Tidak Setuju  
**STS** : Sangat Tidak Setuju

#### Analisis Jiwa Kewirausahaan

##### 1. Percaya Diri

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya sering menghadapi sesuatu yang sulit dan menantang dan saya yakin bahwa saya akan berhasil					
2	Saya tidak mudah putus asa apabila hasil yang saya capai belum sesuai dengan rencana					
3	Saya yakin akan kemampuan saya menjalankan usaha ini					
4	Saya memiliki ketabahan/ kesabaran apabila usaha belum berhasil					
5	Saya selalu bekerja keras untuk memajukan usaha yang ada					

## 2. Berorientasi Tugas Dan Hasil

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya slalu mencari peluang-peluang baru					
2	Saya mencatat setiap pengeluaran antara kebutuhan pribadi dan usaha					
3	Saya selalu berusaha meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan dari waktu kewaktu					
4	Saya selalu membuat perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang					
5	Saya selalu memperhitungkan peluang-peluang demi kemajuan masa depan meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi					

## 3. Pengambilan Resiko

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya berani mengambil keputusan untuk menjalankan sesuatu yang baru.					
2	Saya menyukai hal-hal baru yang lebih menantang.					
3	Saya selalu mencari peluang baru untuk meningkatkan laba.					
4	Saya selalu berusaha mencari jalan keluar/ solusi apabila ada masalah dalam usaha.					
5	Saya mampu mengetahui kesalahan diri dalam pengambilan keputusan					

## 4. Keorisinilan

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu menciptakan ide-ide atau gagasan-gagasan baru.					
2	Saya mencoba menerapkan setiap ide-ide atau gagasan					
3	Saya selalu melakukan pengembangan atau perbaikan terhadap barang yang dihasilkan					
4	Saya mampu memahami lingkungan dunia usaha.					
5	Saya melakukan perbaikan-perbaikan secara terus menerus karena saya belum puas dengan apa yang dicapai.					



## **Bagian. 2. Dimensi Keberhasilan Usaha Pada Industri Kecil Tahu di Kota**

### **Pekanbaru**

#### **Keberhasilan Usaha**

<b>No</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>				
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RR</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
<b>1</b>	Saya mendapatkan peningkatan dalam akumulasi atau pertambahan modal.					
<b>2</b>	Terdapat peningkatan jumlah produksi pada perusahaan saya.					
<b>3</b>	Daerah pemasaran tahu saya semakin luas dibandingkan sebelumnya					
<b>4</b>	Jumlah pelanggan saya semakin meningkat					
<b>5</b>	Fasilitas/alat-alat produksi perusahaan saya bertambah					